

ANALISIS PENGARUH PERUBAHAN KURS RUPIAH/USD DAN SUKU BUNGA TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2015-2020

ANALYSIS OF THE EFFECT OF CHANGES IN THE RUPIAH/USD EXCHANGE RATE AND INTEREST RATES ON THE LQ45 INDEX ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN

Oleh:

Sagitta Satriyo¹
Maryam Mangantar²
Joubert B. Maramis³

¹²³Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

¹sagittasatriyo196@gmail.com

²mmangantar@unsrat.ac.id

³joubertmaramis@unsrat.ac.id

Abstrak: Investasi melalui pasar modal merupakan hal yang paling diminati oleh setiap negara dan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dana dan menjaga kekayaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh perubahan Kurs rupiah/USD dan Suku bunga terhadap Indeks LQ45. Metode pengambilan sampel menggunakan Judgment Sampling, sampel yang digunakan sebanyak 60 dengan data bulanan selama 5 (lima) tahun terakhir. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian yang di uji secara parsial menunjukkan bahwa perubahan kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45, sedangkan Perubahan Suku bunga berpengaruh terhadap Indeks LQ45. Uji simultan menunjukkan bahwa Perubahan Kurs rupiah/USD tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45, Sedangkan Perubahan Suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45.

Kata Kunci: Kurs rupiah/USD, Suku bunga, Indeks LQ45

Abstract: Investment through the capital market is of the greatest interest to every country and is a means of increasing the ability to raise funds and maintain wealth. This study aims to determine the effect of changes in rupiah exchange rates and interest rates on the LQ45 index. The sampling method used Judgment sampling, the sample used was 60 with monthly data for the last 5 (five) years. The analytical method used is multiple linier regression analysis. The results of the research that were tested partially show that changes in the rupiah/USD exchange rate do not have a significant effect on the LQ45 Index, while changes in interest rates have a significant effect on the LQ45 Index. The simultaneous test shows that changes in the rupiah/USD exchange rate do not have a significant effect on the LQ45 Index while changes in interest rates have a significant effect on the LQ45 Index.

Keywords: Rupiah Exchange Rate, Interest Rates, LQ45 Index

Latar Belakang

Perkembangan perekonomian yang terjadi di suatu negara dipengaruhi oleh pertumbuhan investasi yang terjadi di negara tersebut. Investasi melalui pasar modal merupakan hal yang paling diminati oleh setiap negara dan merupakan salah satu sarana dalam meningkatkan kemampuan untuk mengumpulkan dan menjaga kekayaan. Semakin baik tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara maka akan semakin baik pula tingkat kemakmuran penduduknya dimana dengan tingkat kemakmuran yang semakin tinggi akan ditandai dengan terjadinya peningkatan pendapatan masyarakatnya. Keberhasilan pasar modal di Indonesia tidak lepas dari peranan investor sebagai pemodal dan informasi sebagai alat penting yang digunakan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Seorang investor sebaiknya memperhatikan kondisi ekonomi sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

Informasi-informasi mengenai kinerja pasar saham yang ada di Indonesia seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut dengan indeks pasar saham (*stock market indexer*). Indeks pasar saham ini juga merupakan suatu indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham dipasar, salah satu indeks pasar saham yang dikenal adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 45 saham di dalamnya yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan, selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Adapun tujuan indeks saham LQ45 yaitu sebagai pelengkap Indeks harga saham gabungan dan khususnya untuk menyediakan sarana yang objektif dan terpercaya bagi analisis keuangan, manajer investasi dan pemerhati pasar modal dalam memonitor pergerakan harga dari saham-saham yang diperdagangkan. Maka dari itu investor perlu mengamati pergerakan indeks saham LQ45 termasuk dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Adapun beberapa faktor-faktor yang berasal dari luar perusahaan yang sudah semakin penting dalam mempengaruhi pergerakan saham suatu perusahaan. Faktor-faktor luar perusahaan tersebut diantaranya seperti kurs rupiah, suku bunga, inflasi dan lain-lain yang dapat menyebabkan terbentuknya sentiment tertentu terhadap suatu perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi aktivitas investasi di pasar modal, salah satunya adalah nilai tukar mata uang. Secara teoritis dampak perubahan nilai tukar dengan investasi bersifat uncertainty (tidak pasti), dan kondisi ini kurang disukai oleh investor karena cenderung membuat mereka berspekulasi.

Faktor makro ekonomi lainnya yang mempengaruhi harga saham yaitu nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs. Kurs adalah harga dari satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Bank Indonesia, 2004:4). Nilai tukar mata uang atau tingkat kurs (*exchange rate*) merupakan salah satu variabel ekonomi yang sangat penting, karena pergerakan tingkat kurs dapat mempengaruhi stabilitas dan kegiatan ekonomi, terlebih khusus transaksi ekonomi secara internasional tidak hanya dilakukan antara masyarakat disuatu daerah atau wilayah tertentu akan tetapi juga bias dilakukan antar suatu negara dengan negara lain. Ketidakstabilan nilai tukar atau tingkat kurs mampu mempengaruhi arus modal dan perdagangan karena tingkat kurs memfasilitasi transaksi-transaksi perdagangan dan investasi secara internasional.

Kurs merupakan perbandingan harga nilai mata uang yang dilakukan oleh dua negara yang salah satu contoh perbandingannya antara kurs mata uang Amerika Serikat dan Indonesia. Mata uang US Dollar sangat banyak digunakan di Indonesia karena US Dollar merupakan standar dari nilai tukar mata uang internasional. Kurs dapat dijadikan alat untuk mengukur kondisi perekonomian, kurs juga harus diperhatikan karena kurs dapat mempengaruhi harga barang-barang yang diproduksi didalam negeri yang dijual diluar negeri dan biaya dari barang-barang luar negeri yang dibeli di negara domestik. Jika kurs rupiah (IDR) terhadap dollar AS (USD) tidak stabil maka hal ini akan membuat kurs mengalami fluktuasi. Dengan meningkatnya nilai tukar rupiah terhadap dollar AS karena kekuatan pasar ini disebut sebagai depresiasi rupiah terhadap dollar AS. Sebaliknya pun, jika nilai tukar rupiah terhadap dollar AS menurun maka disebut sebagai apresiasi rupiah terhadap dollar AS.

Suku bunga adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu. Menurut Kasmir (2014) bunga bank dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya. Sebelum BI 7-Day Repo Rate, suku bunga acuan yang digunakan adalah BI Rate. BI Rate telah ditetapkan setiap bulan melalui rapat anggota dewan gubernur dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian baik di Indonesia maupun situasi perekonomian global secara umum. Sebagaimana dalam UU No 23 tahun 1999, secara sederhana, jika suku bunga misalnya naik, maka return investasi yang berkaitan dengan suku bunga (misalnya deposito) juga akan naik. Kondisi seperti ini yang biasanya

dimanfaatkan para investor yang sebelumnya berinvestasi di dalam saham dan memindahkan dananya dari saham ke dalam deposito.

Adapun untuk melihat apakah ada faktor ekonomi lain yang berpengaruh terhadap perubahan kurs rupiah/USD dan suku bunga terhadap indeks LQ45 maka ditambahkan dua variabel control yaitu Inflasi dan cadangan devisa. Dengan ditambahkan kedua variabel ekonomi tersebut guna untuk melihat apakah ketika variabel perubahan kurs rupiah/USD ditambahkan dengan variabel control inflasi dan cadangan devisa akan berpengaruh terhadap indeks LQ45 atau tidak, perubahan kurs rupiah/USD dan suku bunga akan mengalami penguatan atau pelemahan ketika ditambahkan dengan dua variabel control tersebut atau tidak.

Inflasi didefinisikan sebagai naiknya harga komoditi yang disebabkan oleh tidak sinkronnya antara program sistem pengadaan komoditi dengan tingkat pendapatan yang dimiliki oleh masyarakat di suatu negara tertentu (Putong, 2013). Inflasi tidak akan menjadi masalah ekonomi apabila diiringi oleh tersedianya komoditi yang diperlukan secara cukup dan diikuti dengan naiknya tingkat pendapatan yang lebih besar dari tingkat inflasi tersebut. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Andini dan Suprijanto (2018) menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah. Dalam hal ini tingkat kurs dengan inflasi memiliki hubungan positif, artinya apabila tingkat inflasi diluar negeri lebih tinggi dari inflasi domestik maka akan menyebabkan mata uang domestik terdepresiasi dan mata uang luar negeri terapresiasi. Selain itu, kenaikan harga-harga yang tinggi akan menyebabkan inflasi tinggi, kondisi ini akan berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi.

Cadangan devisa merupakan ukuran yang dapat dilihat untuk mengukur tingkat pendapatan suatu negara. Jika cadangan devisa suatu negara tinggi, mencerminkan pendapatan suatu negara. Jika pendapatan suatu negara tinggi, mencerminkan pendapatan yang diterima negara tersebut tinggi. Cadangan devisa akan berkaitan erat dengan neraca pembayaran (*surplus*). Surplus neraca pembayaran ini akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi di Indonesia dan akan meningkatkan perdagangan pasar modal dalam negeri.

Infomasi-informasi mengenai kinerja pasar saham seringkali diringkas dalam suatu indeks yang disebut indeks pasar saham (*stock market indexer*). Indeks pasar saham merupakan suatu indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar, salah satu indeks pasar saham yang dikenal adalah Indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 45 saham di dalamnya yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan, selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Adapun penggantian saham dilakukan setiap enam bulan sekali. Saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks LQ45 secara rutin dipantau di Burs Efek Indonesia.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesia Stock Exchange (IDX) adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Bursa Efek Indonesia memegang peranan penting pada perekonomian Indonesia karena pasar modal memberikan dua fungsi sekaligus, yakni fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Bursa Efek Indonesia dikatakan memiliki fungsi keuangan karena memberikan kemungkinan dan kesempatan untuk memperoleh imbalan (*return*) bagi pemilik dana sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih (Amin, 2012). Oleh karena itu dengan adanya pasar modal, aktivitas perekonomian diharapkan dapat meningkat karena bisa menjadi alternatif

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui secara bersama-sama apakah Inflasi dan Cadangan devisa berdampak pada pengaruh perubahan Kurs rupiah/USD terhadap Indeks LQ45
2. Untuk mengetahui secara bersama-sama apakah Inflasi dan Cadangan devisa berdampak pada pengaruh Perubahan Suku bunga terhadap Indeks LQ45

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen yang mengatur segala hal yang berhubungan dengan masalah keuangan atau pendanaan (Poppy, 2012)

Kurs Rupiah

Hady (2007) menjelaskan bahwa kurs atau valuta asing adalah mata uang asing atau alat pembayaran lain yang digunakan untuk melakukan catatan kurs resmi pada bank sentral. Suatu negara yang menganut sistem perekonomian terbuka seharusnya mempertimbangkan kurs mata uangnya dalam menganalisa kondisi makroekonomi negara yang bersangkutan. Kurs adalah harga suatu mata uang domestik, misalnya rupiah terhadap mata uang asing (negara lain) (Ekananda, 2018). Kurs merupakan indikator perekonomian suatu negara dan merupakan indikator bagi para investor dalam menentukan keputusan investasinya pada negara yang ingin di investasikannya.

Suku Bunga

Bunga dapat juga diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dengan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman) (Kasmir, 2014). Semakin tinggi suku bunga, maka semakin besar jumlah tabungan yang akan dilakukan masyarakat. Adapun pandangan modern, yaitu pandangan sesudah masa klasik, tabungan tergantung kepada pendapatan nasional (pendapatan seluruh penduduk dalam perekonomian). Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman (Mishkin 2008:4)

Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 45 saham di dalamnya yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi. Indeks LQ45 merupakan indikator yang mencerminkan kinerja saham-saham di pasar yang mencakup 70% dari kapitalisasi pasar saham dan nilai transaksi di Bursa Efek Indonesia. Untuk menentukan saham-saham yang termasuk LQ45 maka digunakan beberapa tahapan seleksi. Tahap pertama, kriteria yang harus terpenuhi adalah:

- a. Saham tersebut berada di top 95% dari total-total tahunan nilai transaksi saham di pasar regular
- b. Berada di 90% dari rata-rata tahunan kapitalisasi pasar
- c. Tercatat di BEI minimum 30 hari bursa

Tahap kedua yang harus terpenuhi adalah:

- a. Merupakan urutan tinggi yang mewakili sektornya dalam klarifikasi industri BEI
- b. Memiliki porsi yang sama dengan sector-sector lain
- c. Merupakan urutan tertinggi berdasarkan frekuensi transaksi

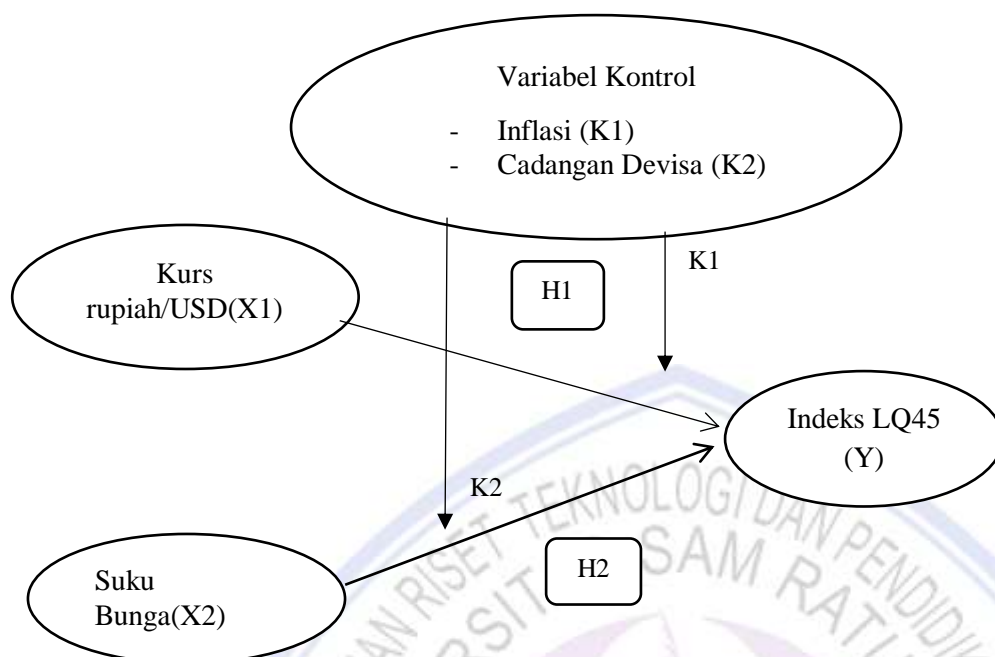
Harga saham merupakan satuan angka dasar yang telah disepakati (Sunariyah, 2011)

Penelitian Terdahulu

Penelitian Puspitasari dan Suprihahadi (2018) dalam penelitian yang berjudul pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga terhadap harga saham LQ45. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai tukar, tingkat inflasi, dan tingkat suku bunga secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks harga saham LQ45.

Penelitian Rimbano (2015) dalam penelitian yang berjudul analisis pengaruh inflasi dan suku bunga sertifikat bank Indonesia (SBI) terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga SBI berpengaruh signifikan terhadap indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian Nuryasman dan Permatasari (2016) dalam penelitian yang berjudul Dampak variabel makroekonomi dan indeks saham global terhadap indeks harga saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurs rupiah/USD, suku bunga SBI, harga emas dunia, dan indeks Dow Jones secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks harga saham LQ45.

Model Penelitian**Gambar 2.1. Model Penelitian***Sumber: Kajian Teoritik***Hipotesis Penelitian**

H₁: Diduga Perubahan Kurs Rupiah/USD berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

H₂: Diduga Perubahan Suku Bunga berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2020

METODE PENELITIAN**Pendekatan Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian korelasi atau korelasional. Korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Fraenkel dan Wallen, 2008)

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Perubahan Kurs rupiah, Perubahan Suku bunga, Indeks LQ45 selama periode 2015-2020.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014:81). Sampel dalam penelitian ini adalah data Perubahan Kurs rupiah bulanan, Perubahan Suku bunga, Indeks LQ45 dan tambahan variabel K¹ Inflasi dan K² Cadangan devisa sebanyak 60 data (Maret 2015 – Februari 2020).

Teknik pengambilan sampel bersifat *Judment Sampling*, yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan karakteristik yang ditetapkan terhadap elemen populasi target yang disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Bedanya, jika dalam sampling stratifikasi penarikan sampel dari setiap sub populasi dilakukan

dengan acak, maka dalam *Judgment Sampling* kouta, ukuran, serta sampel pada setiap sub-sub populasi ditentukan sendiri oleh peneliti sampai jumlah tertentu tanpa acak.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara dokumentasi dari berbagai macam sumber. Pengambilan data Indeks LQ45 dilakukan di BEI. Selain itu untuk pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan cara mengambil dari internet, artikel, jurnal dan mempelajari dari buku-buku perpustakaan yang mendukung proses penelitian ini.

Definisi Operasional Variabel

1. Kurs (X1), adalah nilai atau harga mata uang sebuah negara yang diukur dan dinyatakan dalam mata uang negara lain
2. Suku bunga (X2), adalah nilai, tingkat, harga atau keuntungan yang diberikan kepada investor dari penggunaan dana investasi atas dasar perhitungan nilai ekonomis dalam periode waktu tertentu.
3. Indeks LQ45 (Y), adalah salah satu indeks yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 45 saham di dalamnya yang memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan, selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

Variabel Control

1. Inflasi (C1), adalah merupakan suatu proses meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus, kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas pada barang lainnya.
2. Cadangan devisa (C2), adalah simpanan seluruh asset luar negeri yang dikuasai oleh otoritas moneter dan dapat digunakan setiap waktu.

Teknik Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model persamaan analisis regresi linier berganda yang diolah melalui program SPSS. Regresi linier berganda adalah dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel (Iqbal Hasan, 2008).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_1C_1 + b_2C_2 + e$$

Keterangan :

Y^1 = Indeks LQ45

X^1 = Kurs rupiah

X^2 = Suku bunga

C^1 = Inflasi

C^2 = Cadangan Devisa

a = Konstanta (nilai Y^1 apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

e = eror

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependennya berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistic, data yang banyaknya lebih dari 30 angka ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal. Uji normalitas hanya digunakan jika jumlah observasi adalah kurang dari 30, untuk mengetahui apakah *error term* atau tidak.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari *residual* untuk semua pengamatan pada model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Duwi Prayitno, 2012). Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan deviasi standar nilai variabel dependen pada setiap independen.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi (Duwi Priyatno, 2012). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan nilai *Tolerance* dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Data dinyatakan tidak *tolerance* apabila nilai *tolerance* lebih besar 0,10 dan besaran VIF lebih kecil dari 10 maka model tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara *residual* pada periode t dengan *residual* pada periode sebelumnya ($t-1$) (Duwi Prayitno, 2012). Uji autokorelasi dilakukan untuk data *time series* yang runtun data waktunya berbeda-beda seperti data laporan keuangan bulanan atau tahunan.

Uji Hipotesis

Uji – F (Simultan)

Uji statistik F merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang ada dalam model penelitian mempunyai pengaruh secara simultan atau secara bersama-sama terhadap variabel dependennya atau tidak, dan untuk menentukan adanya pengaruh secara simultan atau tidak. Adapun kriteria dasar pengambilan keputusan yang pertama:

- Apabila jika nilai F hitung $>$ dari F table maka hal ini berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen,
- sedangkan untuk dasar pengambilan kedua, jika signifikan $<$ 0.05 maka hal ini berarti semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji – t (Parsial)

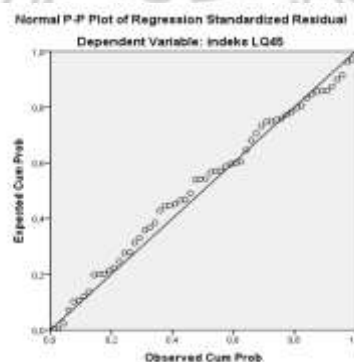
Uji t merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Jika nilai probabilitas signifikan $>$ 0,05 , maka hipotesis ditolak. Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
2. Jika nilai probabilitas signifikan $<$ 0,05 , maka hipotesis diterima. Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

HASIL DAN PEMBAHASAN

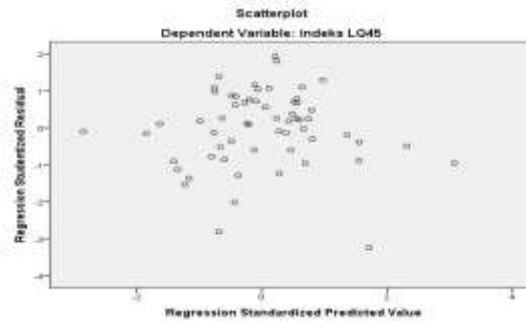
Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas
Sumber: Hasil Data Olahan (2021)

Gambar 2 menunjukkan bahwa hasil Uji Normalitas menggunakan (*Normal P-P Plot regression standardized*), menunjukkan bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah normal.

Hasil Uji Heteroskedastisitas**Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas***Sumber: Hasil Data Olahan (2021)*

Gambar 3 diatas pada grafik *Scatterplot* dapat dilihat bahwa data tersebar pada grafik dan tidak membentuk pola tertentu, serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Multikolinieritas**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
kurs rupiah	,989	1,012
1 Inflasi	,897	1,115
cadangan devisa	,930	1,075
suku bunga	,943	1,060

Sumber: Data Hasil Olahan (2021)

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat hasil perhitungan *Tolerance* menunjukkan bahwa variabel Perubahan Kurs rupiah/USD nilai *tolerance* 0.989 > dari 0.1 dan nilai VIF 1.012 < dari 10, Perubahan Suku bunga nilai *tolerance* 0.943 > dari 0.01 dan nilai VIF 1.060 < dari 10, Inflasi nilai *tolerance* 0.897 > dari 0.1 dan nilai VIF 1.115 < dari 10, Cadangan devisa nilai *tolerance* 0.930 > dari 0.1 dan nilai VIF 1.075 < dari 10. Jadi disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dan variabel control memiliki nilai *tolerance* > 0.1 dan nilai VIF < 10.

Uji Autokorelasi**Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi**

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,371 ^a	,137	,075	,09199	,407

a. Predictors: (Constant), suku bunga, cadangan devisa, kurs rupiah, inflasi

b. Dependent Variable: indeks LQ45

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Gambar 4 diatas dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson adalah 0,407. Nilai DW menurut table dengan n=60 dan k=2 diperoleh angka dl= 1.5144 dan du= 1.6158, 4-dl=2.4856, dan 4-du= 2.3842 (dilihat dari table Durbin Watson). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda****a. Hasil uji regresi Perubahan Kurs rupiah/USD + Inflasi + Cadangan devisa terhadap Indeks LQ45**
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,809	,052		131,469	,000
	kurs rupiah	-,582	,617	-,125	-,944	,349
	Inflasi	-,029	,044	-,092	-,676	,502
	cadangan devisa	,006	,010	,076	,557	,580

a. Dependent Variable: indeks LQ45

Sumber: Data Hasil Olahan (2021)

b. Hasil uji regresi Perubahan suku bunga + Inflasi + Cadangan devisa terhadap Indeks LQ45
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	6,099	,284		21,459	,000
	suku bunga	,768	,304	,326	2,528	,014
	Inflasi	-,051	,042	-,160	-1,205	,233
	cadangan devisa	,005	,010	,067	,515	,609

a. Dependent Variable: indeks LQ45

Sumber: Data Hasil Olahan (2021)

Hasil Uji Hipotesis**Hasil Uji – F (Simultan)****Tabel 6. Uji – F (Simultan)****a. Uji F Perubahan Kurs rupiah/USD + Inflasi + Cadangan devisa terhadap Indeks LQ45**
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,015	3	,005	,517	,672 ^b
	Residual	,525	56	,009		
	Total	,540	59			

a. Dependent Variable: indeks LQ45

b. Predictors: (Constant), cadangan devisa, kurs rupiah, inflasi

Sumber: Data Hasil Olahan (2021)

b. Uji F Perubahan Suku bunga + Inflasi + Cadangan devisa terhadap Indeks LQ45**ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,061	3	,020	2,372	,080 ^b
	Residual	,479	56	,009		
	Total	,540	59			

a. Dependent Variable: indeks LQ45

b. Predictors: (Constant), cadangan devisa, suku bunga, inflasi

Sumber: SPSS, Data Olah (2020)

Hasil Uji – t (Parsial)**Tabel 7. Uji – t (Parsial)****a. Uji T Perubahan Kurs rupiah/USD + Inflasi + Cadangan devisa terhadap Indeks LQ45**

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,809	,052			131,469	,000
1	kurs rupiah	-,582	,617	-,125	-,944	,349
	Inflasi	-,029	,044	-,092	-,676	,502
	cadangan devisa	,006	,010	,076	,557	,580

a. Dependent Variable: indeks LQ45

Sumber: Data Hasil Olahan (2021)

b. Uji T Perubahan Suku bunga + Inflasi + Cadangan devisa terhadap Indeks LQ45

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	6,099	,284			21,459	,000
1	suku bunga	,768	,304	,326	2,528	,014
	Inflasi	-,051	,042	-,160	-1,205	,233
	cadangan devisa	,005	,010	,067	,515	,609

a. Dependent Variable: indeks LQ45

Sumber: Data Hasil Olahan (2021)

Pengaruh Perubahan Kurs rupiah/USD + Inflasi + Cadangan Devisa terhadap Indeks LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kurs rupiah/USD + inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45. Hal ini dapat dilihat dari t hitung ketika inflasi ditambahkan sebesar $-0.676 < t \text{ tabel } 2.00324$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.502 >$ dari 0.05. Hasil yang sama juga didapatkan ketika perubahan kurs rupiah/USD + cadangan devisa secara parsial tidak berpengaruh, dilihat dari nilai t hitung sebesar $0.577 < t \text{ tabel } 2.00324$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.580 >$ dari 0.05, dan secara simultan tidak berpengaruh terhadap indeks LQ45, dimana nilai F hitung sebesar $0.517 < F \text{ tabel } 2.77$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.672 > 0.05$ sehingga dengan demikian H1 + C1 + C2 ditolak. Dengan demikian ketika perubahan kurs rupiah/USD ditambahkan inflasi dan cadangan devisa tidak terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap indeks LQ45. Artinya bahwa 3 komponen makroekonomi (perubahan kurs rupiah/USD + inflasi + cadangan devisa) tidak mempunyai minat para investor untuk tetap menanamkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia terutama Indeks LQ45. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rizky (2018) yang menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif signifikan, kurs rupiah berpengaruh positif signifikan dan cadangan devisa berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Jakarta Islamic Index dari tahun 2013-2017.

Pengaruh Perubahan Suku bunga + Inflasi + Cadangan devisa terhadap Indeks LQ45

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa suku bunga + inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45. Hal ini dilihat dari hasil t hitung sebesar $-1.205 < t \text{ tabel } 2.00324$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.233 >$ dari 0.05. Hasil yang sama juga diperoleh setelah ditambahkan variabel cadangan devisa secara parsial tidak berpengaruh, dilihat dari hasil t hitung sebesar $0.515 < t \text{ tabel } 2.00324$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.069 >$ dari 0.05, dan secara simultan menjadi tidak berpengaruh terhadap indeks LQ45, dilihat dari hasil F hitung sebesar $2.372 < F \text{ tabel } 2.77$ dengan tingkat signifikan sebesar $0.080 > 0.05$. sehingga H2 + C1 + C2 ditolak atau tidak berpengaruh terhadap indeks LQ45. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga masih menjadi prioritas utama para investor untuk menanamkan sahamnya di indeks LQ45 dibandingkan inflasi dan cadangan devisa. Hasil penelitian ini didukung oleh Mikial (2014) yang menyatakan bahwa variabel suku bunga, inflasi dan cadangan devisa tidak berpengaruh terhadap IHSG.

PENUTUP**Kesimpulan**

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perubahan kurs rupiah/USD + variabel control Inflasi + variabel control Cadangan devisa tidak berpengaruh signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap indeks LQ45
2. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa perubahan suku bunga + variabel control inflasi + variabel control cadangan devisa secara parsial perubahan suku bunga berpengaruh, kemudian setelah ditambahkan inflasi dan cadangan devisa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks LQ45.

Saran

1. Bagi para investor/calon investor yang ingin berinvestasi atau ingin membeli saham perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 sebaiknya melihat kondisi pasar saham yang sedang terjadi dan hasil analisa makro ekonomi berdasarkan analisa makroekonomi seperti variabel perubahan kurs rupiah, perubahan suku bunga, inflasi dan cadangan devisa
2. Bagi peneliti yang lain yang hendak akan melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan data terbaru karena mengingat setiap tahun pergerakan harga saham selalu menunjukkan pergerakan sesuai dengan kondisi ekonomi yang terjadi pada saat itu, dan juga dianjurkan untuk menambah variabel lainnya yang dapat mempengaruhi kondisi rill terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexano, Poppy. (2012). *Manajemen Keuangan Untuk Pemula & Orang Awam*. Edisi pertama, Laskar Aksara, Jakarta Timur.
- Amin, M.Z. (2012). Pengaruh tingkat inflasi, suku bunga SBI, nilai kurs dolar (Usd/Idr), dan indeks Dow Jones (DJIA) terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia (BEI) (periode 2008-2011). *Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*: 1-17. <https://jimfeb.ub.ac.id>. Diakses pada tanggal 5 agustus 2020.
- Bank Indonesia. (2004). Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank. www.bi.go.id.
- Duwi, P. (2012). *Cara kilat belajar analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Fraenkel, J.R. dan Wallen, N.E (2008). *How to design and evaluate reseach in education* (seventh edition). New York: McGraw Hill
- Hady, H. (2007). Valuta asing, fungsi, jenis kurs, dan jenis pasar valas. <http://lifepal.co.id/media/valuta-asing/>
- Iqbal, H. (2008). *Analisis Data Penelitian Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mahyus, E. (2018). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mikial, M. (2014). Pengaruh Inflasi, suku bunga bank Indonesia, harga minyak dunia dan cadangan devisa terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal kompetitif Vol.3 No.2 Edisi Juli-Desember 2014*. www.univtridinanti.ac.id. Diakses pada tanggal 12 Desember 2020.
- Mishkin, Frederic S. (2008). *Ekonomi, Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan Buku 1 Terjemahan Lana Soelistianingsih dan Beta Yulianita G*. Jakarta : Salemba Empat
- Nuryasman, MN., dan Permatasari, V. (2016). Dampak Variabel Makroekonomi dan Indeks Saham Global terhadap Indeks Harga LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Vol. XXI No. 03 November 2016*: 309-324. <https://ecojoin.org>. Diakses pada tanggal 14 Agustus 2020.
- Puspitasari, D.F., dan Suprihhadi, H. (2018). Pengaruh nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat suku bunga terhadap harga saham LQ45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.7 No.5 Mei 2018*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id>. Diakses pada tanggal 16 Agustus 2020.

Putong, Iskandar. (2013). *Economics: Pengantar Mikro dan Makro*. Edisi Ketiga. Jakarta: Rajawali Pers

Rimbano, D. (2015). Analisis pengaruh inflasi, dan suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap Indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis* Vol.13 Mei 2015. <https://jurnal.polsri.ac.id>. Diakses pada tanggal 18 Agustus 2020.

Rizky, C. (2018). Pengaruh inflasi, suku bunga acuan, kurs dan cadangan devisa terhadap pergerakan Jakarta Islamic index (Januari 2013- Desember 2017). Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan. Diakses pada tanggal 2 Februari 2021.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: ALFABETA

Sunariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UNIT PENERBIT & PERCETAKAN: Yogyakarta

Wahyuningsih, E., Andini, R., dan Suprijanto, A (2018). Pengaruh tingkat suku bunga dan inflasi terhadap *Return* saham dengan nilai tukar rupiah sebagai variabel intervening (Studi kasus pada PT Astra Internasional Tbk Periode 2011-2015). *Jurnal accounting 2018*. Diakses pada tanggal 12 Maret 2020.

